

**STRUKTUR DAN FUNGSI SOSIAL TRADISI LISAN
KEPERCAYAAN RAKYAT UNGKAPAN LARANGAN
TENTANG MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT BATAK ANGKOLA
DI KENAGARIAN KOTO BARU KECAMATAN LUHAK NAN DUO
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

**diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**GUNTUR ALAM
NIM 1205245**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**Judul : Struktur dan Fungsi Sosial Tradisi Lisan Kepercayaan
Rakyat Ungkapan Larangan tentang Mata Pencaharian
Masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru
Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat**

Nama : Guntur Alam
NIM : 2012/1205245
Prodi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Januari 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



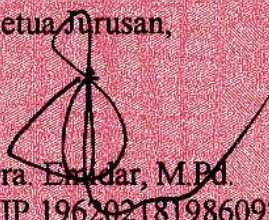
Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
NIP 196310051987031001

Pembimbing II,



Dr. Yenni Hayati, M.Hum.
NIP 197401101999032001

Ketua Jurusan,



Dra. Endang, M.Pd.
NIP 196202181986092001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Guntur Alam
NIM : 2012/1205245

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

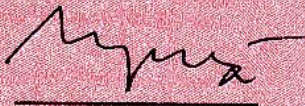
**Struktur dan Fungsi Sosial Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan
Larangan tentang Mata Pencaharian Masyarakat Batak Angkola
di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo
Kabupaten Pasaman Barat**

Padang, Januari 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Pembimbing 1 : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.

1. 

2. Pembimbing 2 : Dr. Yenni Hayati, S.S., M.Hum.

2. 

3. Penguji 1 : M. Ismail Nst., S.S., M.A.

3. 

4. Penguji 2 : Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd.

4. 

5. Penguji 3 : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.

5. 

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul *Struktur dan Fungsi Sosial Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan tentang Mata Pencaharian Masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat* adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi skripsi lain;
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, Januari 2017
Yang membuat pernyataan,



Guntur Alam
NIM 2012/1205245

ABSTRAK

Alam, Guntur. 2016. "Struktur dan Fungsi Sosial Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Tentang Mata Pencarian Masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat"
Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan fungsi sosial tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencarian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian, data dikumpulkan melalui dua tahap yaitu tahap perekaman dan tahap pengumpulan data tentang lingkungan penceritaan. Setelah melakukan tahap perekaman wawancara, kemudian data dianalisis dengan tahap tahap inventarisasi data, klasifikasi data, tahap penjelasan struktur, tahap penjelasan fungsi, tahap menginterpretasikan data, dan tahap pelaporan.

Setelah melakukan wawancara dan menganalisis data tentang tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencarian masyarakat Batak Angkola, disimpulkan bahwa data yang didapatkan sebanyak 31 data ungkapan tentang mata mata pencarian. Dari informan pertama didapatkan 10 data ungkapan, informan kedua sebanyak delapan data ungkapan, dan informan ketiga didapatkan 13 data ungkapan. Struktur dua bagian yaitu sebab dan akibat ditemukan dalam 31 data, sementara struktur tiga bagian tidak ada ditemukan dalam data penelitian. Kemudian fungsi sosial terdapat dalam lima data untuk mempertebal emosi keyakinan sedangkan 10 data didapatkan untuk alat pendidik anak atau remaja, lima data berfungsi sosial untuk menyuruh, enam data berfungsi sosial untuk mengingatkan, dan 31 data berfungsi sosial untuk melarang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Struktur dan Fungsi Sosial Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan tentang Mata Pencarian Masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Terimakasih penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing Bapak Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum sebagai pembimbing I dan Ibu Dr, Yenni Hayati, dan M.Hum sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam mengerjakan tugas akhir skripsi dari awal sampai akhir pengerjaan. Alhamdulillah dengan bimbingannya, penulis banyak mendapatkan ilmu dan pengalaman baik dalam hal akademik maupun di luar akademik. Kemudian terimakasih kepada dosen penguji Bapak M. Ismail. Nst., S.S., M.A , Bapak Drs. Andria Catri Tamsin, M.Pd dan Bapak Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum yang telah memberi masukan dan kritik membangun pada penulis dalam penulisan tugas akhir skripsi. Juga terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua serta keluarga yang telah senantiasa memberi dukungan moril dan material serta do'a untuk penulis dalam proses menyelesaikan skripsi dan juga terimakasih kepada teman-teman yang telah memberi dukungan baik mental dan semangat kepada penulis. Selanjutnya terimakasih kepada masyarakat Batak Angkola dan Wali Nagari Kenagarian Koto Baru yang telah berpartisipasi dalam penelitian dan memberi izin penelitian kepada penulis.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penulisan maupun dalam penyajian. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Pertanyaan Penelitian.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakikat Folklor.....	8
a. Pengertian Folklor.....	8
b. Ciri-ciri Folklor.....	9
c. Bentuk-bentuk Foklor.....	9
2. Kepercayaan Rakyat.....	11
3. Struktur Kepercayaan Rakyat.....	11
4. Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan.....	12
B. Penelitian yang Relevan.....	13
C. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	17
A. Jenis Penelitian.....	17
B. Metode Penelitan.....	17
C. Sumber data/ Informan.....	18
D. Tempatdan Waktu Penelitian.....	19
E. Instrumen Penelitian.....	20

F. Teknik Pengumpulan Data.....	21
G. Teknik Pengabsahan Data.....	23
H. Teknik Analisis Data.....	24
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	26
A. Temuan Penelitan.....	26
1. Mata Pencaharian Masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru.....	26
2. Struktur Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan.....	28
3. Fungsi Sosial Tradisi Lisan Kepercayaan Rakyat Ungakapan Larangan.....	39
a. Fungsi Sosial Sebagai Penebal Emosi Keyakinan atau Kepercayaan.....	39
b. Fungsi Sosial Sebagai Alat Pendidik Anak atau Remaja.....	42
c. Fungsi Sosial untuk Melarang.....	44
d. Fungsi Sosial untuk Menyuruh.....	49
e. Fungsi Sosial untuk Mengingatkan.....	51
B. Pembahasan.....	54
BAB V PENUTUP.....	60
A. Simpulan.....	60
B. Saran.....	61
KEPUSTAKAAN.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	64
Lampiran 2.	69
Lampiran 3.	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	28
Tabel 2.	40
Tabel 3.	42
Tabel 4.	44
Tabel 5.	50
Tabel 6.	51
Tabel 7.	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi tidak bisa dipisahkan dari sebuah kebudayaan. Sebelum mengenal aksara, nenek moyang secara turun-temurun bergantung pada tradisi untuk melestarikan kebudayaan terutama melalui tradisi lisan. Tradisi lisan merupakan ragam pengetahuan dan adat kebiasaan yang secara turun-temurun disampaikan secara lisan. Tradisi lisan berkembang dalam berbagai bentuk, cerita rakyat, sejarah, tradisi, hukum adat, dan sebagainya.

Tradisi lisan yang mencakup kepercayaan rakyat sudah banyak hilang dan jarang digunakan pada masa sekarang. Permasalahan ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah penutur dari hari ke hari. Penutur yang merupakan orang-orang tua dan lanjut usia memiliki gerak terbatas sehingga tidak terlalu peduli lagi mengenai tradisi lisan. Selain itu kurangnya minat dan keinginan anak-anak muda untuk mengetahui kepercayaan rakyat juga menjadi faktor berkurangnya tradisi ini.

Kecamatan Luhak Nan Duo terdiri dari dua kenagarian yaitu Nagari Koto Baru dan Nagari Kapa yang memiliki empat belas kejurongan. Masyarakat di Kenagarian Koto Baru tidak hanya dihuni oleh etnik Minangkabau, tetapi juga etnik Jawa, dan etnik Batak,. Meskipun memiliki beragam etnis, masing-masing etnis di kenagarian ini masih memiliki kepercayaan rakyat terutama ungkapan larangan yang didapatkan dari leluhurnya. Namun beberapa ungkapan larangan sudah berpadu dari etnik satu dengan

etnis yang lain. Hal ini disebabkan oleh interaksi yang terjadi antara individu dari etnik yang berbeda.

Identitas Batak Angkola di tengah-tengah masyarakat saat ini tidak terlalu diketahui. Masyarakat yang merupakan subetnik Batak Angkola juga terkadang tidak menyadari bahwa mereka adalah masyarakat subetnik Batak Angkola dan justru kadang mengaku bahwa mereka adalah Batak Mandailing. Hilangnya identitas Masyarakat Batak Angkola yang paling jelas terlihat yaitu masyarakat Batak Angkola yang bertempat tinggal di daerah lain atau daerah rantau. Persamaan keyakinan dan kedekatan daerah persebaran serta perkawinan antara subetnik membuat perbedaan antara Batak Angkola dan Batak Mandailing tidak terlalu terlihat dan dianggap satu subetnik saja yaitu Batak Mandailing. Namun jika dilihat dari segi Bahasa dan kosakata, kedua subetnik batak ini memiliki perbedaan.

Perbedaan antara Batak Angkola yang pertama yaitu pada pakaian adat. Pakaian adat Batak Angkola didominasi berwarna hitam dan ornamen-ornamen yang sederhana. Sedangkan Batak Mandailing didominasi oleh warna merah dengan ornamen-ornamen yang lebih banyak. Dari segi perbedaan bahasa, ada beberapa macam perubahan kosakata antara bahasa Batak Angkola dan Batak Mandailing. Seperti aferesis, unpucking, ekresence anaptisis, dan kompresi. Aferesis adalah penghilangan sebuah fonem pada awal kata, contohnya pada kosakata Bahasa Batak Angkola *hita* (kita) sedangkan dalam Bahasa Batak Mandailing *ita* (kita). Unpucking adalah kaidah perubahan satu bunyi menjadi dua bunyi, contohnya pada Bahasa Batak

Angkola *tanggurung* (punggung), sedangkan dalam Bahasa Batak Mandailing *gurung-gurung* (punggung). Ekresence anaptisis adalah kaidah perubahan bunyi yang terjadi dengan proses penambahan konsonan antara dua konsonan dalam kata, contohnya yaitu dalam Bahasa Batak Angkola *timus* (asap), sedangkan dalam Bahasa Batak Mandailing adalah *timbus* (asap). Lalu kompresi adalah kaidah perubahan bunyi yang terjadi dengan proses penghilangan atau pengeluaran satu atau beberapa silabe akhir atau tengah kata, contohnya dalam Bahasa Batak Angkola *dahanon* (beras), sedangkan dalam Bahasa Batak Mandailing adalah *danon* (beras). Selain perubahan di atas, perubahan total kosakata juga ada antara Bahasa Batak Angkola dengan Bahasa Batak Mandailing. Contohnya dalam Bahasa Batak Angkola *Huta* (kampung), sedangkan dalam Bahasa Batak Mandailing *ampung* (kampung). Bahasa Batak Angkola lebih mendekati ke dalam bahasa Batak Toba, namun bahasa Batak Angkola lebih lembut daripada bahasa Batak Toba. Dan Batak Mandailing lebih lembut lagi daripada Batak Angkola.

Menurut Hand (dalam Danandjaya, 1991:155-170) menggolongkan kepercayaan rakyat atau takhyul ke dalam empat golongan besar: (1) takhyul di sekitar kehidupan manusia: (2) takhyul mengenai alam gaib: (3) takhyul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia: (4) Jenis takhyul lainnya. Takhyul di sekitar kehidupan manusia dibagi-bagi: (a) lahir, masa bayi, dan masa kanak-kanak: (b) tubuh manusia dan obat-obatan rakyat: (c) rumah dan pekerjaan rumah tangga: (d) mata pencaharian dan hubungan sosial: (e) perjalanan dan perhubungan: (f) cinta pacaran dan menikah: (g)

kematian dan adat pemakaman. Takhyul mengenai alam gaib meliputi para dewa, roh-roh, makhluk-makhluk gaib, kekuatan sakti dan alam gaib. Takhyul mengenai terciptanya alam semesta dan dunia: (a) fenomena kosmik: (b) cuaca: (c) binatang dan peternakan: (d) penangkapan ikan dan berburu: (e) tanam-tanaman dan pertanian. Jenis takhyul lainnya adalah keyakinan rakyat yang tidak dapat dimasukkan ke dalam golongan.

Masyarakat batak yang paling banyak tinggal di Kenagarian Koto Baru adalah Batak Angkola. Sebagian besar masyarakat Batak Angkola kurang memahami fungsi sosial kepercayaan rakyat ungkapan larangan. Fungsi sosial yang diambil dari kepercayaan rakyat di Kenagarian Koto Baru adalah sebagai mempertebal emosi keyakinan, melarang, mendidik, menyuruh, dan mengingatkan. Kepercayaan rakyat yang ada di Kenagarian Koto Baru adalah ungkapan larangan di sekitar lingkaran hidup manusia kategori mata pencaharian. Contohnya, ungkapan larangan kategori mata pencaharian yaitu aturan menanam padi, merawat dan memanenya.

Kepercayaan rakyat pada saat sekarang ini semakin berkurang di kalangan masyarakat. Hal ini dikarenakan jumlah penutur yang merupakan orang-orang tua lanjut usia sudah tak seberapa lagi. Ditambah lagi rendahnya minat anak muda serta masyarakat untuk mengetahui kepercayaan rakyat yang ada pada daerahnya sendiri. Oleh sebab itu penelitian ini dilakukan untuk mendokumentasikan kepercayaan rakyat khususnya masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru.

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada struktur dan fungsi sosial tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

B. Fokus Masalah

Kepercayaan rakyat ungkapan larangan sudah tidak begitu banyak lagi berfungsi dalam kehidupan masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru. Hal ini dikarenakan masyarakat mulai menganggap kepercayaan rakyat adalah sebuah takhyul atau hanya khayalan belaka. Jika ini dibiarkan terus menerus tanpa ada kesadaran dari masyarakat dan pihak-pihak yang bergerak di bidang ini, maka kepercayaan rakyat akan hilang. Oleh karena itu, peneliti ingin mendokumentasikan dan mengumpulkan data-data mengenai kepercayaan rakyat ungkapan larangan di Kenagarian Koto Baru.

Penelitian kepercayaan rakyat yang termasuk folklor sebagian lisan ini difokuskan untuk meneliti struktur dan fungsi sosial tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu’’ Bagaimanakah struktur dan fungsi sosial tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?’’

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Agkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah fungsi sosial tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan struktur tradisi lisan kepercayaan rakyat ungakapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

2. Mendeskripsikan fungsi sosial tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkuat teori-teori yang telah dikemukakan oleh Danandjaya dalam buku folklor yang dijadikan peneliti sebagai referensi dalam penelitian. Juga sebagai bentuk melestarikan tradisi lisan yang ada di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Bagi peneliti, manfaat penelitian ini memberi wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Selain itu referensi penelitian tentang tradisi lisan khususnya mengenai kepercayaan rakyat yang nantinya bisa menambah wawasan mahasiswa jurusan bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan menjadi bahan untuk membantu penelitian mahasiswa tentang tradisi lisan. Selanjutnya bagi masyarakat setempat, penelitian ini membantu mengetahui tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Juga menjadikan masyarakat mengingat kembali tradisi lisan dan menyampaikannya ke generasi muda.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian struktur dan fungsi sosial tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Struktur tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat hanya memiliki struktur dua bagian yaitu sebab dan akibat.
2. Fungsi sosial tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut, yaitu (1) sebagai penebal emosi keyakinan dan kepercayaan; (2) sebagai alat pendidikan; (3) untuk melarang; (4) untuk menyuruh; dan (5) untuk mengingatkan.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan di Kenagarian Koto Baru Kecamatan Luhak Nan duo Kabupaten Pasaman Barat merupakan penelitian tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola. Masyarakat Batak Angkola yang berada di Kenagarian Koto Baru merupakan Masyarakat perantau atau pendatang dari daerah asalnya Sumatera Utara. Masyarakat Batak Angkola yang menetap di Kenagarian Koto Baru, sebagian masyarakatnya masih tetap percaya dan tahu tentang tradisi lisan ungkapan larangan meski jumlah penuturnya sudah semakin sedikit. Berkurangnya jumlah penutur dipengaruhi oleh kurangnya minat masyarakat untuk melestarikan. Perkembangan zaman yang memanjakan setiap individu juga mempengaruhi masyarakat Batak Angkola dan menjadikan pola pikir masyarakat kurang mempercayai hal yang berbau takhyul. Pemikiran yang telah diciptakan oleh zaman sekarang ini menganggap pemikiran dan kepercayaan kepada hal yang berbau takhyul adalah sesuatu yang kuno atau kolot. Jika hal ini dibiarkan secara terus-menerus, dapat dipastikan bahwa tradisi lisan kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru akan hilang dan dilupakan. Dengan melakukan penelitian kepercayaan rakyat ungkapan larangan tentang mata pencaharian masyarakat Batak Angkola di Kenagarian Koto Baru diharapkan dapat membantu masyarakat untuk melestarikan ungkapan larangan dan mendokumentasikannya. Selain itu juga diharapkan bisa membuka kembali ingatan masyarakat Batak Angkola mengenai ungkapan larangan

dan menyampaikannya kepada generasi muda selanjutnya. Kesadaran masyarakat Batak Angkola juga sangat dibutuhkan untuk melestarikan dan menjaga kepercayaan rakyat ungkapan larangan di Kenagarian Koto Baru ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. 2005. *Ilmu Sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Danandjaya, James. 1991. *Foklor Indonesia Ilmu Gosip Dongen dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Marliana Hutabarat, Farida. 2013. "Kekerabatan Bahasa Batak Toba dengan Bahasa Batak Mandailing". *Skripsi*. Padang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Gani, Erizal. 2002. *Menulis Karya Ilmiah Teori dan Terapan*. Padang: Sukabina Press. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Marlina, Gusti. 2016. "Struktur, Kategori, dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Kepercayaan Rakyat Tentang Alam Gaib Masyarakat Kenagarian Teluk Kecamatan Lintau Buo Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Padang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Rafiek. 2010. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktek*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Rahayu, Dessy Indah, 2009. "Kategori dan Fungsi Sosial Ungkapan Larangan Masa Lahir, Bayi, dan Kanak-kanak di Desa Gunung Labu Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci". *Skripsi*. Padang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Rahmawati, Meisya, 2016. "Kategori Struktur dan Fungsi Sosial Kepercayaan Rakyat Ungkapan Larangan Alam Gaib dan Terciptanya Alam Semesta dan Dunia Masyarakat Kenagarian Sungai Talang Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota". *Skripsi*. Padang. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.
- Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.